

Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor IPAS Siswa Kelas V

Taufik Tri Risqi^{1,*}, Siti Patonah², Chadwan Dwi Yoganingsih³, Muhamad Samsun Erfin⁴

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

^{3,4}SDN Karangrejo 02 Kota Semarang

tauvic1900@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar psikomotor siswa kelas V, yang mana hasil belajar psikomotor siswa sebelumnya belum memuaskan karena kurangnya perhatian guru, penggunaan media yang terbatas, dan siswa kehilangan semangat saat pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian, model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terbukti mampu menunjang hasil belajar psikomotor siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS secara signifikan. Selama tiga siklus penelitian, terlihat peningkatan yang konsisten dalam jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan materi pelajaran, sementara jumlah siswa yang tidak berhasil mengalami penurunan yang signifikan.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Media Konkret, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was conducted to determine the impact of implementing the Project Based Learning model with the assistance of concrete media on the psychomotor learning outcomes of fifth-grade students, where the psychomotor learning outcomes of students were previously unsatisfactory due to a lack of teacher attention, limited media usage, and students losing motivation during the learning process. The research used a collaborative Classroom Action Research approach. Based on the research results, the Project Based Learning model with concrete media support has been proven to significantly enhance the psychomotor learning outcomes of fifth-grade students in the subject of IPAS. Over three research cycles, there was a consistent increase in the number of students successfully completing the course materials, while the number of students who did not succeed showed a significant decrease.

Keywords: *Project Based Learning, Concrete Media, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun masa depan yang cerah bagi generasi muda. Dalam UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Salah satu rencana tersebut adalah model yang terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa yaitu *Project Based Learning* (PjBL).

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang berupaya menciptakan kondisi yang efektif dalam proses pengajaran. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan proses pembelajaran yang baik, pengembangan materi pelajaran yang optimal, dan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi serta mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari berkembangnya kognitif, psikomotor, dan afektif siswa. Guru perlu menentukan strategi tertentu agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang dilakukan guru kelas V di SDN Karangrejo 02 selama ini sekedar mengerjakan soal yang berfokus pada hasil

belajar kognitif saja dan penggunaan media pembelajaran hanya berupa gambar. Motivasi siswa juga rendah dalam mendengarkan penyampaian materi oleh guru. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL dan media konkret terhadap hasil belajar psikomotor siswa kelas V SDN Karangrejo 02. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA kelas 5 (Relmasira & Tyas Asri Hardini, 2019). Dalam PjBL tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami konsep IPAS dengan baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek tertentu.

Selain itu, penggunaan media konkret atau alat bantu pembelajaran yang nyata juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Media konkret seperti alat peraga atau eksperimen langsung memungkinkan siswa untuk melihat, merasakan, dan mengalami konsep-konsep ilmiah dengan lebih nyata. Penggunaan media tertentu berpengaruh terhadap hasil belajar (Prananda et al., 2021). Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik karena mereka dapat melihat hubungan antara teori dan kenyataan.

1.1 Landasan Teori

PjBL merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong mereka untuk bekerja sama (Stephen Kemmis, 1988). Pendapat lain juga mengungkapkan *Project Based Learning*, adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proyek-proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran (Silvia Indahwati & Husni Abdullah, 2019). PjBL dilaksanakan dengan memposisikan siswa menjadi fokus utama dalam melakukan penelitian mendalam tentang topik tertentu, sedangkan peran guru

adalah sebagai pembimbing bagi siswa yang sedang melakukan penelitian tersebut (Wahyunita et al., 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang fokus dalam belajar melalui proyek atau tugas praktis yang menuntut pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata siswa.

Penerapan model memiliki manfaat yaitu pembelajaran akan mengalami inovasi dan akan berfokus pada siswa atau berorientasi pada siswa, sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran (Eliza et al., 2019). Sintaks PjBL yaitu penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*), menyusun jadwal (*create a schedule*), memonitor kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), menguji proses dan hasil belajar (*assess the outcome*), dan evaluasi pelaksanaan proyek (*evaluate the experience*).

Media konkret yaitu benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, dalam ukuran yang sebenarnya, serta dapat dikenali wujud aslinya sebagai bahan atau sumber belajar (Destrinelli et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Setyawan, bahwa media konkret merupakan media nyata yang dapat dilihat, didengar dan dapat dihadirkan untuk keperluan proses pembelajaran (Setyawan, 2020). Jadi, media konkret merupakan alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Belajar merupakan seseorang yang melakukan proses untuk mendapatkan perubahan perilaku yang relatif menetap. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Sobron A N et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu (Salsabila, 2020) faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kecakapan dan pemahaman, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sementara faktor eksternal diantaranya peran

keluarga, peran sekolah, dukungan guru dan sarana belajar.

1.2 Masalah

Hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor pada materi IPAS menunjukkan tingkat yang belum memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian yang diberikan oleh guru kelas V terhadap perkembangan psikomotor siswa. Guru cenderung hanya menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pengajaran, tanpa memberikan variasi yang cukup untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam ranah ini. Akibatnya, siswa mulai kehilangan semangat dalam belajar karena kurangnya dorongan dan pengajaran yang menarik dalam menghadapi materi IPAS.

Pentingnya peran guru dalam memahami beragam ranah perkembangan siswa, termasuk psikomotor, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dan memberikan perhatian yang lebih kepada perkembangan psikomotor siswa agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mempertahankan semangat belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih memuaskan dalam menghadapi materi IPAS.

1.3 Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, ditentukan pemecahan masalah berupa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media konkret pada siswa kelas V.

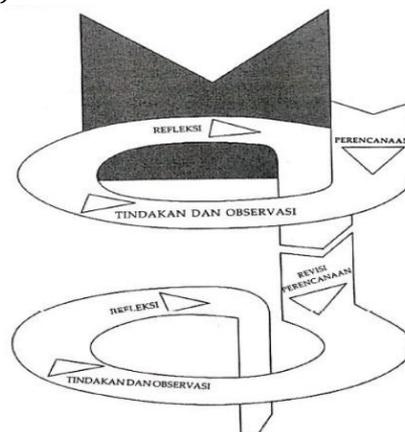
1.4 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa kelas V SDN Karangrejo 02 muatan pelajaran IPAS melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media konkret

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Karangrejo 02 yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart dimana setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi (Stephen Kemmis, 1988).



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan rubrik. Rubrik penilaian digunakan untuk mengukur penilaian psikomotor, sedangkan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati siswa dalam menyelesaikan proyek. Sementara wawancara ditujukan kepada guru kelas V dalam mengidentifikasi permasalahan pada kelas V.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data yaitu (Silvia Indahwati & Husni Abdullah, 2019):

Hasil Belajar Setiap Siswa (N)

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rata-Rata Hasil Belajar di Kelas (X)

$$X = \frac{\sum \text{Nilai seluruh peserta didik}}{\sum \text{Siswa di kelas}}$$

Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal (P)

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa di kelas}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 1 pra siklus dan 2 siklus. Berikut merupakan hasil dari pelaksanaannya:

Pra siklus dilaksanakan pada 8 Agustus 2023 dengan materi konsep bunyi menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut,

diketahui bahwa kelas V terdiri dari 23 siswa. Sebanyak 9 siswa memperoleh hasil belajar >70 dan sisanya belum memenuhi target atau ketuntasan kriteria aspek psikomotor. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya motivasi siswa dalam mendengarkan penyampaian materi oleh guru sehingga pembelajaran tidak berjalan secara interaktif.

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil dari pra siklus, peneliti menentukan strategi pada siklus 1 dengan mengimplementasi model PjBL berbantuan media konkret kedalam pembelajaran. Siklus 1 dilakukan pada 22 Agustus 2023 untuk pembelajaran 1 dan 29 Agustus 2023 untuk pembelajaran 2.

3.1.1 Siklus I

Plan (Merencanakan)

Pada pembelajaran 1, peneliti Pada pembelajaran 1 menyusun modul ajar IPAS termasuk rubrik yang berguna dalam mengukur ranah psikomotor dengan materi tentang "Merawat mata dan telinga". Model yang digunakan adalah PjBL, pendekatan CTL, serta metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Mempersiapkan media konkret seperti kaca mata, alat bantu dengar, kartu *snellen*, gambar tes buta warna, dan *cottonbud*.

Pada pembelajaran 2 menyusun modul ajar IPAS, lengkap dengan seluruh lampiran dengan materi "Cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung". Model yang digunakan yaitu PjBL, pendekatan CTL, serta metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, dan demonstrasi. Mempersiapkan media konkret seperti sendok, cermin, spion, dan senter

Do (Melaksanakan)

Ketika pembelajaran 1, guru memulai dengan sapaan hangat dan mengarahkan siswa untuk melakukan doa bersama, menciptakan atmosfer yang harmonis dan religius di dalam kelas. Guru juga menegaskan integritas dengan melakukan presensi untuk memastikan kehadiran siswa yang semangat belajar. Video pembelajaran dan nyanyian lagu "Hari Merdeka" menjadi sarana untuk

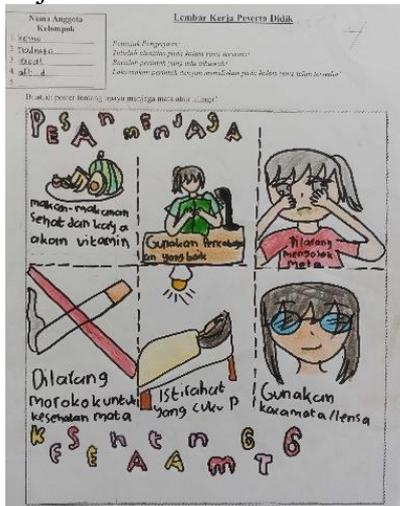
membangkitkan minat belajar siswa sekaligus mempersiapkan mereka secara mental. Guru juga memanfaatkan teknik ice breaking dan apersepsi untuk memperkenalkan materi secara interaktif, mengikat perhatian siswa sebelum memasuki bagian inti pembelajaran.

Bagian inti pembelajaran merupakan inti dari sesi pembelajaran, di mana guru mengajukan pertanyaan pemantik dan membahas gangguan penglihatan dan pendengaran. Materi tersebut disampaikan melalui video pembelajaran, diikuti dengan interaksi aktif siswa yang bertanya dan mengikuti panduan guru tentang perawatan mata dan telinga. Siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok dan merencanakan proyek, mengembangkan keterampilan kerja sama dan pemecahan masalah. Selama proses ini, guru memberikan dukungan dan panduan, serta memfasilitasi sesi presentasi hasil diskusi kelompok. Selain itu, ada refleksi pembelajaran yang mengakhiri sesi pembelajaran, yang dilanjutkan dengan aktivitas ice breaking, koreksi evaluasi, serta pemberian tugas remedial dan pengayaan. Keseluruhan pembelajaran tersebut dirancang untuk menciptakan pengalaman yang berarti dan mendalam bagi siswa.

Sementara pada pembelajaran 2, guru membuka sesi dengan sapaan. Kemudian, siswa dipandu untuk berdoa, menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. Guru juga memastikan kehadiran siswa, mencerminkan komitmen terhadap disiplin. Lagu "Garuda Pancasila" menjadi sarana untuk memupuk rasa kebangsaan dan kesatuan di antara siswa. Guru juga menjalankan aktivitas ice breaking yang menyegarkan suasana kelas sebelum melakukan apersepsi.

Pada bagian inti pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan pemantik yang mengaitkan pemakaian seragam dengan cermin, menciptakan pemahaman awal tentang konsep cermin. Kemudian, melalui video pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis cermin, mengasah kemampuan mendengar dan mengamati. Siswa berpartisipasi aktif dengan bertanya dan menjalankan eksperimen sederhana

untuk mengamati sifat cermin datar, cermin cembung, dan juga cermin cekung. Mereka kemudian dibagi dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan proyek, menggali konsep-konsep lebih dalam. Proses pembelajaran ini diakhiri dengan presentasi hasil diskusi kelompok, interaksi antar kelompok, penguatan dari guru, serta kesimpulan dari siswa. Aktivitas ice breaking dan refleksi mengakhiri pembelajaran hari itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan menghargai proses pembelajaran mereka.



Gambar 1. Proyek Siswa (Merawat Mata dan Telinga)

See (Refleksi)

Refleksi pada pembelajaran 1 ditemukan permasalahan berupa suasana kelas yang belum kondusif dan rasa bosan terhadap tugas kelompok atau kolaborasi. Kurang tegasnya terhadap siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran selama jam pembelajaran berlangsung. Namun pada pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana sesuai rancangan pada perangkat pembelajaran. Diawal pembelajaran, siswa cenderung pasif. Seiring berjalannya waktu, siswa menemukan semangat belajarnya meskipun terdapat beberapa siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya, terutama ketika mengerjakan proyek. Hasil dari proyek belum memuaskan dan hal ini perlu ditingkatkan kembali

Refleksi pembelajaran 2 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai lesson study yang telah dibuat. Selain itu, pengelolaan kelas juga semakin

baik dari kegiatan mengajar sebelumnya. Namun perlu ditingkatkan kembali, khususnya partisipasi perorangan (siswa) ketika penyelesaian proyek harus diperhatikan sehingga menyebabkan siswa merasa waktu yang telah disepakati terasa kurang. Sebagian kecil siswa enggan untuk berkontribusi. Sementara proyek siswa terjadi peningkatan, namun belum termasuk kategori memuaskan.

3.1.2 Siklus II

Plan (Merencanakan)

Pembelajaran 1 menyusun modul ajar IPAS, lengkap dengan seluruh lampiran dengan materi "Rantai Makanan". Model yang digunakan yaitu PjBL, pendekatan saintifik, serta metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, pembelajaran di luar kelas, serta demonstrasi. Peneliti juga mempersiapkan media konkret seperti gambar daun, katak, belalang, ular, elang, dan jamur yang didesain mirip wayang karena tidak memungkinkan untuk membawakan makhluk hidup yang sesungguhnya.

Pada pembelajaran 2 menyusun modul ajar IPAS termasuk rubrik yang berguna dalam mengukur ranah psikomotor dengan materi tentang "Jaring-Jaring Makanan". Model yang digunakan adalah PjBL, pendekatan saintifik, serta metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.. Mempersiapkan media konkret gambar pewayangan padi, belalang, katak, ular, elang, jamur, tikus, burung kecil, wereng, dan tomcat yang dikemas dalam bentuk modeling.

Do (Melaksanakan)

Hari itu, suasana pembelajaran di kelas dimulai dengan kehangatan saat guru menyapa siswa dengan penuh semangat. Mereka kemudian berkumpul untuk melakukan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, menciptakan momen spiritual yang bermakna. Setelah itu, guru memastikan kehadiran siswa, menekankan pentingnya disiplin dalam pembelajaran. Semangat nasionalisme pun ditanamkan dengan nyanyian lagu "Berkibarlah Benderaku". Guru juga berperan dalam mempersiapkan mental dan psikis siswa

untuk memulai proses belajar dengan aktivitas ice breaking yang menyegarkan pikiran, diikuti oleh apersepsi untuk mengawali materi pembelajaran.

Ketika memasuki bagian inti pembelajaran, guru memulai dengan pertanyaan pemantik yang mengundang siswa untuk merenung tentang asal-usul energi dan makanan mereka sehari-hari. Guru melanjutkan dengan memperkenalkan konsep ekosistem, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi unsur-unsur biotik dan abiotiknya. Video pembelajaran kemudian menjadi sumber informasi tentang rantai makanan, yang diikuti dengan diskusi aktif dari antar siswa. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok, melakukan pengamatan di luar kelas, dan kembali ke dalam kelas untuk merencanakan proyek.



Gambar 2. Proyek Siswa (Jaring-Jaring Makanan)

Selama proses ini, guru memberikan panduan dan mendampingi siswa, dan pada akhirnya, siswa menyajikan hasil diskusi mereka. Interaksi antar kelompok dan penguatan dari guru menjadi bagian penting dari pembelajaran ini. Sesudah itu, pembelajaran ditutup dengan kegiatan *ice breaking*, evaluasi, refleksi, serta doa yang dipimpin oleh siswa sebagai penutup.

See (Refleksi)

Pembelajaran 1 telah berjalan dengan baik. Keaktifan peran setiap siswa sebagai anggota kelompok pun meningkat karena saya selalu memantau serta peduli terhadap siswa yang pasif dengan memberi nasihat, menanyakan kesulitan, hingga memberi petunjuk. Hal ini dilakukan agar semua siswa berpartisipasi sehingga proyek yang dihasilkan maksimal dan efisien atau sesuai dengan waktu yang

disepakati. Namun hasil dari proyek dapat dikatakan meningkat dan memenuhi standar ketuntasan secara klasikal.

Pembelajaran 2 berjalan sesuai rencana yang tercantum dalam modul ajar. Suasana kelas yang terkendali telah menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran ini. Ketika suasana kelas terjaga dengan baik, siswa dapat fokus sepenuhnya pada materi yang diajarkan. Selain itu, peningkatan signifikan terlihat dalam hal ketepatan waktu penyelesaian proyek. Sebelumnya, siswa mungkin merasa kesulitan untuk memenuhi batas waktu yang telah disepakati. Namun, kali ini mereka telah mampu mengelola waktu dengan lebih baik, sehingga proyek-proyek yang dikerjakan dapat diselesaikan tepat waktu. Semua ini berdampak positif pada hasil proyek yang dihasilkan. Dengan adanya kendali atas waktu dan suasana kelas yang kondusif, siswa telah dapat menghasilkan proyek-proyek yang lebih memuaskan dan berkualitas.

3.2 Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika pada akhir hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal, maka hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif atau sesuai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas ini, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media konkret pada muatan pelajaran IPAS kelas V. (Wahyunita et al., 2023).

Dari data yang diperoleh dalam setiap Penelitian Tindakan Kelas ini, terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil wawancara, KKTP yang telah ditetapkan guru kelas adalah 75. Peneliti membagi 23 siswa di kelas menjadi 5 kelompok yang telah tersebar serta terdiri dari siswa mulai, berkembang, dan mahir. Hal ini

diharapkan siswa mahir dapat menjadi tutor sebaya bagi temannya. Kelompok tersebut bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang telah dibagikan peneliti berupa lembar kerja yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini. Data tersebut dapat dilihat sebagai ketuntasan hasil belajar psikomotor secara klasikal pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Psikomotor

Siklus	Hasil		
	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata
Prasiklus	87	56	67
Siklus 1	90	56	72
Siklus 2	96	71	85

Penelitian tindakan kelas V ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu melalui implementasi strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pada tabel 1, data hasil belajar siswa diukur dalam bentuk angka, dan dalam siklus Prasiklus, hasil tertinggi yang dicapai adalah 87, sedangkan hasil terendah adalah 56, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 67. Hasil tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan awal pembelajaran sebelum implementasi strategi yang direncanakan dan tentunya tidak sesuai harapan.

Selanjutnya, pada siklus pertama (Siklus 1), terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hasil tertinggi mencapai 90, sedangkan hasil terendah tetap pada 56, dengan rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 72. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus 1 telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, masih diperlukan evaluasi dan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan ke Siklus 2 untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna mencapai hasil belajar yang lebih tinggi bagi siswa.

Pada siklus 2, peneliti terus melakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya melalui kegiatan refleksi. Hasilnya, terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Hasil

tertinggi mencapai 96, hasil terendah menjadi 71, dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang peneliti lakukan telah memberikan hasil yang positif dan kualitas pembelajaran di dalam kelas telah meningkat secara signifikan selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Dalam tiga siklus ini, peneliti terus memantau dan mengevaluasi perkembangan siswa terkait penerapan model PjBL berbantuan media konkret sehingga memperoleh tingkat ketuntasan siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Psikomotor

Siklus	Ketuntasan Siswa	
	Jumlah	Presentase
Prasiklus	8	34,7%
Siklus 1	13	56,5%
Siklus 2	20	86,9%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 8 siswa dari total 23 yang berhasil menuntaskan materi pelajaran, sedangkan sisanya (15 siswa) tidak berhasil. Hal ini menjadi fokus utama peneliti dalam merencanakan dan menerapkan perbaikan dalam metode pengajaran. Kemudian, pada siklus berikutnya, peneliti mengimplementasikan berbagai strategi perbaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang berhasil menuntaskan materi meningkat menjadi 13, sementara yang tidak berhasil menurun menjadi 10. Meskipun peningkatan ini positif, masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

Pada siklus 2, peneliti terus melakukan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya. Setelah adanya perbaikan tersebut, hasilnya sangat memuaskan. Jumlah siswa yang berhasil menuntaskan materi mencapai 20, sementara yang tidak berhasil hanya 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang telah diterapkan telah berhasil secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS.

Dalam tiga siklus ini, peneliti terus memantau serta mengevaluasi perkembangan siswa dan terus berupaya

meningkatkan pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui model PjBL. Disarankan agar guru, terutama dalam konteks mata pelajaran IPAS untuk menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu opsi model pembelajaran yang dapat diadopsi ke depan (Relmasira & Tyas Asri Hardini, 2019). Peningkatan yang terlihat pada siklus-siklus berikutnya menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas penerapan PjBL berbantuan media konkret telah memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa kelas V. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyunita dkk bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu lembar kerja terhadap kemampuan psikomotorik siswa (Wahyunita et al., 2023.).

Penerapan *Project Based Learning* sangat cocok untuk diterapkan kepada siswa. Hal ini disebabkan karena esensi dari model pembelajaran ini adalah siswa mengaplikasikan pengetahuannya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Herawati et al., 2022). Adapun media konkret juga berperan dalam memberi peluang untuk mendorong siswa untuk memahami sekaligus mengajarkan mereka tentang keteraturan dalam bekerja sama (Made Ayu Suryantari et al., 2019). Dalam konteks siklus kedua penelitian ini, indikator keberhasilan telah terpenuhi, sehingga tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan berbagai strategi perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya menggunakan model PjBL berbantuan media konkret, hasil belajar psikomotor siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS dapat signifikan ditingkatkan. Dalam dua siklus penelitian, terlihat peningkatan yang konsisten dalam jumlah siswa yang berhasil menuntaskan materi pelajaran, sedangkan jumlah siswa yang tidak berhasil menurun secara signifikan. Meskipun pencapaian ini sangat

memuaskan, tetapi masih ada potensi untuk perbaikan lebih lanjut, yang menunjukkan bahwa upaya perbaikan harus terus dilaksanakan agar mencapai hasil yang lebih baik dalam sebuah pembelajaran.

Terdapat potensi untuk perbaikan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar upaya perbaikan terus dilaksanakan dan terus dievaluasi. Hal ini tentu berpeluang mencapai hasil yang lebih baik lagi dalam pembelajaran yang berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa, dan membantu mereka mencapai potensi belajar yang mereka miliki. Terima kasih atas dukungan dan kontribusi semua pihak dalam penelitian ini, dan semoga hasilnya dapat menjadi landasan untuk perbaikan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754>
- Eliza, F., Suriyadi, S., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SMKN 5 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(2), 57–66. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.427>
- Herawati, W., Wahyuni, S., Nurlatifah, M., & Fauziah, M. U. (2022). Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 76–83.
- Made Ayu Suryantari, N., Pudjawan, K., Made Citra Wibawa, I., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2019). LOGO Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA.

- International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316–326.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10.
<https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>
- Relmasira, S. C., & Tyas Asri Hardini, A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) A R T I C L E I N F O. *Journal of Education Action Research*, 3, 285–291.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Salsabila, A. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkret. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155–163.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>
- Silvia Indahwati, D., & Husni Abdullah, M. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR (Vol. 07).
- Sobron A N, Bayu, & Rani. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA (Vol. 1, Issue 2).
- Tiara Diar Wahyunita Penulis, S., Hidayatus Penulis, O. S., & Budyartati, S. (n.d.-a). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Pengaruh model Project Based Learning berbantu lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada materi IPAS kelas IV*.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Tiara Diar Wahyunita Penulis, S., Hidayatus Penulis, O. S., & Budyartati, S. (n.d.-b). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Pengaruh model Project Based Learning berbantu lembar kerja peserta didik terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada materi IPAS kelas IV*.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>